

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERBASIS *WHOLE LANGUAGE***

DISERTASI



Oleh

**KHURNIA EVA NILASARI
NIM 1104280**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar doktor pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Khurnia Eva Nilasari, 2018. Development of Whole Language Based Bahasa Indonesia Learning Model. Disertation, Post Graduate, Program State University of Padang.

Whole Language based Bahasa Indonesia learning model is a learning model which teaches language skills holistically and integratedly. The four language skills like listening, speaking, reading and writing are related one to another and contribute in developing spoken and written languages. The research is purposed to develop Whole Language learning model in teaching Bahasa Indonesia validly, practically and effectively. This research is developed by applying Research & Development type. The subject of the research covers three classes. The first class consists of 46 students from MTsN Model Gunung Pangilun (MTsN A), 28 students from MTsN Lubuk Buaya (MTsN B), and 38 students from MTsN Parak Laweh (MTsN C). Data analysis uses qualitative and quantitative descriptive analysis. The result of the research shows that the development of Whole Language based Bahasa Indonesia learning model is valid, practical, and effective for the three research products. Meanwhile, Model Book, Teachers' Manual Book, and Students' Book can be categorized into very valid. Practicality is conducted at the three aspects of assessment. First, the practicality is based on the learning and teaching process for the three schools namely; MTsN A, MTsN B, and MTsN C. All of those schools are categorized into very practical. Second, the practicality of Teachers' Manual Book is categorized into very practical by practisioner. Third, the practicality of Teachers' Manual Book is categorized into very practical by practisioner. Then, the practicality which is based on the students of MTsN A, MTsN B, and MTsN C, is categorized into very practical. Effectiveness based on the students' learning activities for MTsN A is categorized into effective, MTsN B is very effective, and MTsN C is effective. Effectiveness of students' learning results are as follows: MTsN A t-test 21,181, MTsN B t-test 12,636, and MTsN C t-test 20,014. The score of t-table is higher than t-test. It means that the result of learning is really effective.

ABSTRAK

Khurnia Eva Nilasari, 2017: Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* merupakan model yang membelajarkan keterampilan berbahasa secara holistik dan terpadu. Empat keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis saling terikat dan berkontribusi dalam membentuk keterampilan berbahasa tulis dan lisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *whole language* pada pembelajaran bahasa Indonesia yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan jenis penelitian *Research & Development*. Subjek penelitian adalah tiga kelas. Kelas *pertama* terdiri atas 46 siswa dari MTsN Model Gunung Pangilun (MTsN A), kelas *kedua* terdiri atas 28 siswa dari MTsN Lubuk Buaya (MTsN B), dan kelas *ketiga* terdiri atas 38 siswa dari MTsN Parak Lawas (MTsN C). Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* valid, praktis, dan efektif untuk ketiga produk penelitian. Buku Model, Buku Pedoman Guru, dan Buku Pegangan Siswa dengan kategori sangat valid. Kepraktisan dilakukan terhadap tiga aspek penilaian. *Pertama*, kepraktisan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran untuk MTsN A, MTsN B, dan MTsN C dengan kategori sangat praktis. *Kedua*, kepraktisan Buku Pedoman Guru oleh praktisi dinilai dengan kategori sangat praktis. *Ketiga*, kepraktisan menurut siswa dari MTsN A, MTsN B, dan MTsN C dengan kategori sangat praktis. Efektivitas berdasarkan aktivitas belajar siswa MTsN A dengan kategori efektif, MTsN B dengan kategori sangat efektif, dan MTsN C dengan kategori efektif. Efektivitas hasil belajar siswa, MTsN A dengan t hitung adalah 12,636, MTsN B t hitung 12,636, dan MTsN C t hitung 20.014, jika t tabel lebih besar dari t hitung maka hasil belajar efektif.

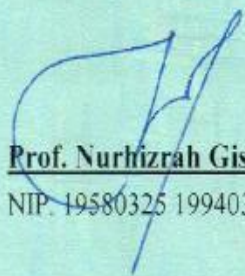
Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Khurnia Eva Nilasari*
NIM. : 1104280

melalui ujian terbuka pada tanggal 19 Februari 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Koordinator Program Studi



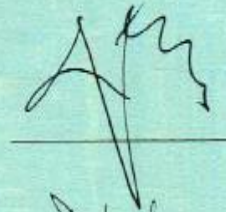
Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

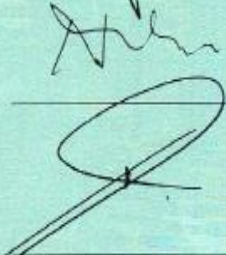
Nama : *Khurnia Eva Nilasari*
NIM. : 1104280

Komisi Promotor/Penguji

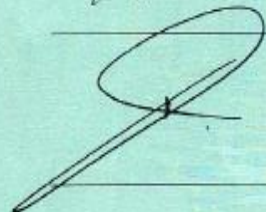
Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
(Ketua Promotor/Penguji)



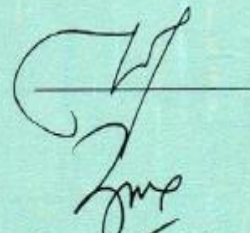
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



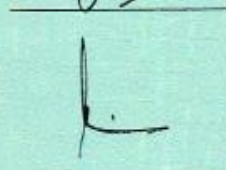
Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Promotor/Penguji)



Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

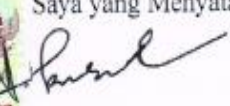
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, disertasi dengan judul **Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language*** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan sendiri, tanpa ada bantuan dari pihak lain, kecuali arahan promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan ada pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Februari 2018

Saya yang Menyatakan




Khurnia Eva Nilasari

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan alhamdulillahil'alamina penulis bersyukur kepada Allah yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. terselesaikannya disertasi **Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language*** merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar doktor pada Program Studi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian disertasi ini telah melibatkan berbagai pihak baik perorangan maupun lembaga secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas bantuan berupa bimbingan, arahan, bahkan referensi, kepada yang penulis hormati:

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Promotor yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh perhatian, ketulusan, dan kesabaran dalam penyempurnaan disertasi ini.
2. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., E.Ed., Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum. selaku kontributor yang memberikan banyak sumbangan pemikiran berupa saran demi kesempurnaan disertasi ini.
3. Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati M.Ed selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., selaku Wakil Direktur I, Prof. Dr. Festiyed, M.Si. selaku Wakil Direktur II dan Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. M.Si. selaku ketua program studi S3.
4. Tim Validator Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc., Prof. Dr. Syahrul, M.Hum, dan Dr. Jasrial.

5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah di wilayah kerja Kemenag Kota Padang.
6. Kepala MTsN Model Gunung Pangilun, Kepala MTsN Lubuk Buaya, Kepala MTsN Parak Lawas beserta guru bahasa Indonesia dan siswa Kelas VII yang telah menjadi subjek penelitian dan membantu terhadap perolehan data dan informasi penelitian
7. Kedua orangtua (alm. Khalidin M dan Jusni) dengan doa dan motivasi yang tidak pernah putus, sehingga penulis sampai ke tahap ini.
8. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memahami dan merasakan perjuangan penulis, dengan penuh perhatian memberikan semangat dan doa selama mengikuti perkuliahan, masa penelitian, hingga penyelesaian dalam penulisan disertasi ini.
9. Kepala Balai Diklat Keagamaan Padang, unsur pimpinan, dan rekan-rekan pegawai Balai Diklat Keagamaan Padang yang dapat memahami dan memberikan kelonggaran waktu hingga terselesaikannya disertasi ini.
10. Teman-teman sejawat, para widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Padang yang memberikan motivasi dan kontribusi dalam membicarakan model pembelajaran yang dikembangkan demi kemajuan kediklatan dan peningkatan kompetensi guru.
11. Rekan-rekan mahasiswa S3 UNP yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi serta saling memberikan informasi dan meluangkan waktu berdiskusi dalam penyelesaian disertasi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak tersebut di atas, amin. Harapan penulis, semoga disertasi ini bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan peningkatan proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil maksimal yang ditetapkan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Padang, 19 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	17
H. Defenisi Istilah	19
BAB II Kajian Teori	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
b. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks.....	25
2. Model Pembelajaran.....	28

a. Pengertian Model Pembelajaran.....	28
b. Prinsip Model Pembelajaran	30
c. Kualitas Model Pembelajaran.....	32
3. Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme	34
4. Model Pembelajaran <i>Whole Language</i>	36
a. Hakikat Model Pembelajaran <i>Whole Language</i>	36
b. Prinsip Model Pembelajaran <i>Whole Language</i>	39
c. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis <i>Whole Language</i>	41
d. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i>	43
5. Aktivitas Belajar Siswa	49
B. Penelitian yang Relevan.....	51
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III Metode Pengembangan	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Prosedur Penelitian	58
C. Subjek Ujicoba Produk	62
D. Jenis Data	63
E. Instrumen Pengumpulan Data	65
F. Teknik Analisis Data	81
G. Kualitas Produk.....	86
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	88
A. Hasil Pengembangan	88
1. Analisis Model Pembelajaran yang Ada Terkait dengan Model Pembelajaran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	88
2. Proses Pengembangan	91
a. Pengumpulan Data	91
b. Perencanaan	102
c. Pengembangan Produk.....	108

1) Pengembangan RPP	108
2) Pengembangan Produk Penelitian	110
3) Penilaian Produk	116
a) Diskusi Kelompok Terpumpun dan Revisi I	116
b) Validasi Ahli dan Revisi II	119
d. Uji Coba Lapangan	132
1) Uji Coba Praktikalitas Produk Penelitian	134
2) Efektivitas Produk Penelitian	155
e. Revisi Produk (Revisi III)	172
f. Produk Akhir	176
B. Pembahasan.....	178
C. Keterbatasan Penelitian	199
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	200
A. Simpulan	200
B. Implikasi	202
C. Saran	203
Daftar Pustaka	205
Lampiran	214

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Hasil UN 2015-2016 Kota Padang	2
2.1 Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII	26
2.2 Struktur Kurikulum Teks Fabel Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	27
3.1 Instrumen Penelitian.....	65
3.2 Indikator Instrumen Validasi Buku Model	67
3.3 Hasil Validasi Instrumen Validasi Buku Model	67
3.4 Perbaikan pada Lembar Penilaian Intrumen Validasi	68
3.5 Indikator Instrumen Validasi Pedoman Guru	69
3.6 Hasil Validasi Instrumen Validasi Buku Pedoman Guru	69
3.7 Indikator Instrumen Validasi Buku Pegangan Siswa	70
3.8 Hasil Validasi Instrumen Validasi Buku Pegangan Siswa	71
3.9 Indikator Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran	72
3.10 Hasil Validasi Instrumen Validasi Pengamatan Proses Pembelajaran.....	73
3.11 Indikator Instrumen Praktikalitas Buku Pedoman Guru	74
3.12 Hasil Validasi Instrumen Praktikalitasasi Buku Pedoman Guru oleh Praktisi	75
3.13 Indikator Instrumen Praktikalitas Buku Pegangan Siswa	76
3.14 Hasil Validasi Instrumen Praktikalitasasi Buku Pegangan Siswa oleh Siswa	76
3.15 Indikator Instrumen Efektivitas Pengembangan Model	77
3.16 Hasil Validasi Instrumen Aktivitas Belajar Siswa	78
3.17 Indikator Instrumen Tes terhadap Efektivitas.....	78
3.18 Hasil Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa	79
3.19 Kisi-Kisi Soal <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	80
3.20 Kategori Tingkat Validasi Pengembangan Model Berbasis Whole Language	82
3.21 Kategori Tingkat Praktikalitas Pengembangan Model Berbasis Whole Language	83
3.22. Kriteria Interpretasi Aktivitas Belajar Siswa terhadap Keefektivan Model .	84
3.23. Kategori Tingkat Efektivitas Hasil Belajar siswa	86
4.1. Indikator Penyusunan RPP	103
4.2. Indikator Buku Model	105
4.3. Indikator Buku Pegangan Guru	106
4.4. Indikator Buku Pegangan Siswa	107
4.5. Hasil Uji Validasi Buku Model	119
4.6. Hasil Uji Validitas Buku Pedoman Guru	123
4.7. HasilUji Validasi Buku Pegangan Siswa	128
4.8. Rekapitulasi Hasil Validasi Produk Pengembangan Model Bahasa Indonesia Berbasis <i>Whole Language</i>	132
4.9. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i>	133

4.10 Waktu Pelaksanaan dan Materi Ujicoba	135
4.11. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN A	
Aspek Pendahuluan.....	138
4.12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN A	
Aspek Kegiatan Inti	139
4.13. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN A	
Aspek Kegiatan Penutup	139
4.14. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN B	
Aspek Pendahuluan.....	145
4.15. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN B	
Aspek Kegiatan Inti	144
4.16. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN B	
Aspek Kegiatan Penutup	145
4.17. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN C	
Aspek Pendahuluan.....	149
4.18. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN C	
Aspek Kegiatan Inti	150
4.19. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN C	
Aspek Kegiatan Penutup	151
4.20. Hasil Penilaian Praktikalisisasi BPG oleh Praktisi.....	152
4.21. Hasil Analisis Kepraktisan BPS pada MTsN A	153
4.22. Hasil Analisis Kepraktisan BPS pada MTsN B	154
4.23. Hasil Analisis Angket Kepraktisan BPS pada MTsN A	154
4.24. Aktivitas Hasil Belajar Siswa MTsN A	156
4.25. Aktivitas Hasil Belajar Siswa MTsN B	158
4.26. Aktivitas Hasil Belajar Siswa MTsN C	159
4.27. Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Siswa MTsN A, MTsN B	
MTsN C	160
4.28. Hasil Penilaian Keterampilan KD 4.15 dan 4.16	161
4.29. Hasil Pre-test dan Post-test pada MTsN A	167
4.30. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test pada MTsN A	167
4.31. Hasil Pre-test dan Post-test pada MTsN B	168
4.32. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test pada MTsN B	169
4.33. Hasil Pre-test dan Post-test pada MTsN C	170
4.34. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test pada MTsN C	171

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis <i>Whole Language</i> di di MTsN Kota Padang	55
3.1 Bagan Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis <i>Whole Language</i>	62
3.2 Revisi pada Lembar Penilaian Instrumen Validasi	70
3.3 Revisi pada Lembar Instrumen Pengamatan Proses Pembelajaran	74
3.4 Revisi Instrumen Tes Hasil Belajar	79
4.1 Rancangan Cover Buku Model.....	104
4.2 Rancangan Cover Buku Pedoman Guru	105
4.3 Rancangan Cover Buku Pegangan Siswa	107
4.4 Kegiatan Inti pada RPP berbasis <i>Whole Language</i>	109
4.5. Cover Buku Model	110
4.6. Cover Buku Pedoman Guru	111
4.7. Bagian isi pada BPG	112
4.8. Cover Buku Pegangan Siswa	113
4.9. Sintaks Pembelajaran dalam BPS	114
4.10. Teknik Pembelajaran Berpasangan dan Peta Pikiran dalam PBS	115
4.11.Revisi Istilah pada Buku Model	117
4.12. Revisi Sintaks pada Buku Model	118
4.13. Penyesuaian Langkah-langkah Menulis Fabel	118
4.14. Revisi Tambahan Teori pada Buku Model	121
4.15. Penambahan Silabus pada Buku Pedoman Guru	124
4.16. Revisi terhadap Aktivitas Pembelajaran	126
4.17. Revisi terhadap Warna Cover BPG	127
4.18. Penyederhanaan Komponen Tujuan terhadap pada BPS	129
4.19. Perubahan Teks pada Pelajaran 4	131
4.20. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MTSN A	136
4.21. Penilaian menceritakan Kembali Isi Teks pada MTSN A.....	140
4.22 Proses Pelaksanaan Pembelajaran di MTSN B	141
4.23. Penilaian Menceritakan Kembali Isi Teks pada MTsN B	146
4.24. Proses Pelaksanaan Pembelajaran diMTsN C	148
4.25. Penilaian Menceritakan Kembali Isi Teks pada MTsN C	152
4.26. Aktivitas Belajar Siswa di MTsN A	156
4.27. Aktivitas Belajar Siswa di MTsN B	157
4.28. Aktivitas Belajar Siswa di MTsN C	159
4.29. Simpulan Bacaan Siswa melalui Peta Pikiran	163
4.30. Hasil Tulisan Siswa Melalui Peta Pikiran dan Kerja Kelompok	165
4.31. Penggantian Gambar pada Cover BPG dan BPS	173
4.32. Perubahan Istilah pada Sintaks Model <i>Whole Language</i>	174
4.33 Revisi III BPG	174
4.34 Revisi III BPS	175

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Hasil Ujicoba Praktikalitas Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN A	138
4.2 Hasil Ujicoba Praktikalitas Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN B.....	143
4.3 Hasil Ujicoba Praktikalitas Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN C.....	148
4.4 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i> MTsN A, MTsN B, dan MTsN C	172

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Data Analisis Awal	
1. Panduan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.....	214
2. Panduan wawancara dengan siswa.....	215
3. Hasil wawancara dengan guru	216
4. Hasil wawancara dengan siswa.....	219
5. Data Ujian Nasional jenjang SMP/MTs.....	221
B. Lembar Validasi Instrumen Penelitian	
1. Lembar Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Model	223
2. Lembar Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Pedoman Guru	225
3. Lembar Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Pegangan Siswa...	227
4. Lembar Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi RPP.....	229
5. Lembar Validasi terhadap Instrumen Praktikalitas Buku Pedoman Guru oleh Praktisi	231
6. Lembar Validasi terhadap Instrumen Praktikalitas Buku Pegangan Siswa oleh Siswa	233
7. Lembar Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	235
8. Lembar Validasi terhadap Soal Tes Hasil Belajar	237
9. Lembar Validasi terhadap Observasi Aktivitas Belajar Siswa	239
C. Lembar Instrumen Penelitian	
1. Lembar validasi Buku Model	241
2. Lembar validasi Buku Pedoman Guru	245
3. Lembar validasi Buku Pegangan Siswa	249
4. Lembar instrumen validasi RPP.....	253
5. Lembar instrumen Praktikalitas Buku Pedoman Guru oleh praktisi	257
6. Angket praktikalitas Buku Pegangan Siswa oleh siswa	260
7. Lembar instrumen observasi proses pelaksanaan pembelajaran.....	262
8. Lembar observasi aktivitas belajar siswa	255
D. Data Hasil FGD	
1. Daftar Hadir FGD	268
2. Saran-saran Peserta FGD.....	269
E. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	
1. Hasil Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Model	271
2. Hasil Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Pedoman Guru.....	272
3. Hasil Validasi terhadap Lembar Instrumen Validasi Buku Pegangan Siswa	273

4. Hasil Penilaian Lembar Validasi terhadap Instrumen Validasi RPP	274
5. Hasil Uji Validasi terhadap Instrumen Praktikalitas Buku Pedoman Guru oleh Praktisi	275
6. Hasil Uji Validasi terhadap Instrumen Praktikalitas Buku Pegangan Siswa oleh Siswa	276
7. Hasil Uji Validitas terhadap Lembar Instrumen Praktikalitas Keterlaksanaan Pembelajaran.....	277
8. Hasil Uji Validitas terhadap Lembar Soal Tes Hasil Belajar	278
9. Hasil Uji Validitas terhadap Observasi Aktivitas Belajar Siswa	279
10. Lembaran Soal Tes hasil Belajar sebelum Uji Validasi	280
11. Hasil Uji Validitas Tes Hasil Belajar	290
12. Hasil Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar	293

F. Hasil Uji Validitas Produk Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Buku Model	298
2. Hasil Uji Validitas Buku Pedoman Guru	300
3. Hasil Uji Validitas Buku Pegangan Siswa	303

G. Hasil Uji Praktikalitas Produk Penelitian

1. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran MTsN A.....	306
2. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran MTsN B.....	307
3. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran MTsN C.....	308
4. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Pedoman Guru oleh praktisi.....	309
5. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Pegangan Siswa MTsN A	310
6. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Pegangan Siswa MTsN B	311
7. Hasil Penilaian Praktikalitas Buku Pegangan Siswa MTsN C	312

H. Hasil Uji Efektivitas Produk Penelitian

1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa MTsN A	313
2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa MTsN B	314
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa MTsN C	315
4. Hasil Penilaian Keterampilan KD 4.15 dan 4.16 MTsN A	316
5. Hasil Penilaian Keterampilan KD 4.15 dan 4.16 MTsN B	317
6. Hasil Penilaian Keterampilan KD 4.15 dan 4.16 MTsN C	318
7. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN A.....	319
8. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN B.....	320
9. Hasil <i>Pre-Test</i> Dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN C	321
10. Hasil Analisis Uji T <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN A.....	322
11. Hasil Analisis Uji T <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN B.....	323
12. Hasil Analisis Uji T <i>Pre-Test</i> Dan <i>Pos-Test</i> Siswa MTsN C	324
13. Soal Tes Hasil Belajar	325

I. Administrasi Penelitian

1. Surat Izin Melakukan Observasi	333
2. Surat Tugas Validator.....	334
3. Surat Keterangan telah Melakukan Observasi	336
4. Surat Izin Penelitian dari Program Pascasarjana UNP	339
5. Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Padang.....	343
6. Surat Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari MTsN Model Gunung Pangilun	344
7. Surat Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari MTsN Parak Lawas	345
8. Surat Keterangan telah selesai melaksanakan penelitian dari MTsN Lubuk Buaya	346
9. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	347

J. Produk Penelitian

1. RPP
2. Buku Model
3. Buku Pedoman Guru
4. Buku Pegangan Siswa

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan meliputi beberapa subbab, yaitu (1) Latar Belakang, (2) Identifikasi Masalah, (3) Batasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat Penelitian, (7) Spesifikasi Produk yang Diharapkan, dan (8) Definisi Istilah.

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya di Indonesia. Secara langsung bahasa Indonesia menjadi bahasa pertama bagi masyarakat Indonesia walaupun berkemungkinan bagi daerah atau wilayah tertentu bahasa Indonesia menjadi bahasa kedua bagi mereka. Sebagai bahasa pengantar, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dalam komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia harus sama-sama dipahami oleh komunikan sebagai pendengar dan komunikator sebagai penyampai pesan.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di sekolah dan madrasah memiliki sasaran menerampilkkan para siswa berkomunikasi dengan baik dalam bentuk tulis dan lisan. Keterampilan itu dibentuk dari keterpaduan aspek-aspek keterampilan berbahasa mulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008; Tampubolon, 2008). Artinya, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa

secara lisan dan tulis. Hal ini menghendaki bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar hendaknya menjadi bahasa yang dikuasai oleh siswa.

Akan tetapi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan nilai yang belum menggembirakan. Hal ini terlihat pada nilai Ujian Nasional Tahun 2015-2016 mata pelajaran bahasa Indonesia tidaklah lebih tinggi dari mata pelajaran bahasa Inggris merupakan bahasa asing, yang bukan bahasa pengantar sehari-hari. Nilai tersebut dapat dibaca pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Mata Pelajaran
Hasil UN 2015-2016 Kota Padang**

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Bahasa Indonesia	7,29	8,76	5,42
2	Bahasa Inggris	6,65	9,31	3,69
3	Matematika	5,45	8,67	2,76
4	IPA	6,33	8,08	3,71

(LPMP Sumatera Barat, 2016)

Secara umum rata-rata nilai UN tertinggi dicapai oleh mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 7,29 dengan nilai tertinggi 8,37 dan terendah 5,42. Untuk UN bahasa Inggris dengan rata-rata 6,65 dengan nilai tertinggi 9,31 dan terendah 3,69. Capaian tertinggi nilai UN bahasa Inggris sangat jauh melampaui nilai tertinggi UN bahasa Indonesia. Capaian nilai tertinggi UN bahasa Inggris dengan nilai di atas nilai UN bahasa Indonesia dicapai oleh 5 sekolah, yaitu MTsN Bungus Teluk Kabung 93,06, SMP Siti Khadijah 91,14, SMP Muhammadiyah 8 90,09, MTs PP Dhuafa Bungus 89,18, dan SMP Tamansiswa 88,22. Tentunya ini perlu dipertanyakan.

Setelah berwawancara dengan guru bahasa Indonesia pada forum MGMP bahasa Indonesia tingkat Madrasah Tsanawiyah menyatakan bahwa soal bahasa Indonesia cenderung berupa teks atau paragraf panjang yang memerlukan pemahaman. Jika dilihat berdasarkan hasil UN, tentunya kemampuan siswa memahami teks masih rendah. Siswa belum dapat memahami dengan baik teks-teks yang menjadi dasar dalam menjawab soal-soal ujian.

Penyebab ini tentunya tidak serta merta disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang menjadi penyebabnya, di antaranya adalah proses pembelajaran yang belum menerampilkkan siswa untuk terbiasa membaca teks dengan pemahaman yang baik, kompetensi guru dalam membelajarkan teks, dan kompetensi guru dalam mengevaluasi kemampuan berbahasa siswa. Tinggi atau rendahnya kompetensi guru bahasa Indonesia akan memberikan dampak terhadap meningkatnya kompetensi siswa.

Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum yang diberlakukan Juli 2013 yang disebut dengan Kurikulum 2013 mengubah struktur dan strategi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan berbasis teks, aspek keterampilan berbahasa yang semula parsial menjadi terpadu dan holistik dengan teks sebagai medianya. Seperti yang dikemukakan oleh Nuh (2013) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs yang diawali oleh siswa Kelas VII disajikan dalam buku siswa dan disusun dengan berbasis teks yang digunakan dalam bentuk komunikasi

lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 juga mengubah proses pelaksanaan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Proses pembelajaran dianjurkan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan penelitian Widiyatmoko (2016) pendekatan saintifik yang terdiri atas tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan telah teruji dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, keingintahuan, peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Artinya, pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis pula pada pendekatan saintifik.

Dengan demikian, jika melihat tahapan pendekatan saintifik, maka pendekatan saintifik dapat menjadi strategi bagi terlaksananya pembelajaran bahasa yang mampu mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara menyeluruh dan terpadu (Zaim, 2017). Dengan pendekatan saintifik, dampak yang diharapkan, siswa terampil berbahasa, sehingga mampu berkomunikasi secara tulis dan lisan dalam berbagai konteks. Hal ini dinyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks sangat diperlukan bagi siswa agar ia mampu mengkonstruksi kemampuan berbahasanya dengan mendayagunakan intelektual, sosial, dan emosionalnya (Zaidi, 2017; Patzelt, 1995; Brockman, 1994). Selanjutnya, Nuh (2013) menyatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa untuk membangun konteks diperlukan teks yang kontekstual.

Di samping itu, pendekatan saintifik juga dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks telah dimulai pada mata pelajaran bahasa Inggris yang dimulai sejak Kurikulum 2006. Namun sayangnya, hingga sekarang tidak semua guru bahasa Inggris memahami dan mampu membelajarkan bahasa Inggris berbasis teks tersebut dengan baik (Emilia, 2012). Hal ini tidak berbeda dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan membelajarkan bahasa Indonesia dengan berbasis teks. Beberapa guru bahasa Indonesia yang sedang mengikuti Diklat Peningkatan Kompetensi Guru bahasa Indonesia di Balai Diklat Kementerian Agama Padang pada Juni 2015 menyatakan bahwa mereka kurang memahami tentang pembelajaran berbasis teks. Rendahnya kompetensi guru diketahui bahwa dari data Ditjen PMPPTK sejak Tahun 2006-2009 guru yang menyerahkan dokumen sertifikasi dari seluruh Indonesia sebanyak 574.046, sedangkan yang lulus seleksi hanya 347.300. Artinya, dari jumlah total guru di seluruh Indonesia 2.607.311 hanya 13,32% yang memenuhi standar guru profesional (Nabung, 2012).

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis teks telah dilakukan di Kota Padang pada Juli 2013. Berdasarkan *grandtour* yang dilakukan pada minggu pertama Maret, tanggal 4-6 Maret 2014 terhadap beberapa SMP di Kota Padang ditemukan permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia. *Pertama*, guru masih belum memahami dengan baik pembelajaran bahasa berbasis teks, sehingga strategi membelajarkan teks secara tulis dan lisan pun membuat para guru sedikit kebingungan, pada akhirnya guru hanya membelajarkan

teks dalam bentuk tulis. Dampaknya, kecenderungan pembelajaran hanya dalam bentuk teks tulis. *Kedua*, Strategi pendekatan saintifik yang dilaksanakan dengan kecenderungan menggunakan model pembelajaran *discovery Learning* belum dapat memfasilitasi keterampilan berbahasa. Karena itu, dalam membelajarkan bahasa Indonesia perlu memiliki strategi dan model pembelajaran yang spesifik yang dapat menumbuhkan dan menerampikan siswa dalam berkomunikasi dengan baik benar sesuai konteks secara tulis dan lisan. *Ketiga* teks yang terdapat dalam buku siswa masih bersifat umum belum sesuai dengan konteks lingkungan siswa, sehingga belum mampu memancing siswa untuk berbahasa karena terdapat beberapa teks yang tidak familiar dengan siswa, *keempat*, sulitnya siswa memahami teks sebagai media informasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya adalah teks fabel. Teks fabel merupakan teks yang familiar bagi siswa. Akan tetapi, walaupun familiar siswa masih belum terampil menggunakan teks fabel dalam bentuk lisan dan tulis.

Seperti yang dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia di MTsN Model Gunung Pangilun, MTsN Parak Lawas, dan MTsN Lubuk Buaya bahwa yang paling menyulitkan bagi guru adalah cara membelajarkan teks kepada siswa dan membelajarkan kaidah bahasa yang kompleks. Selanjutnya, disampaikan bahwa mempelajari teks dengan mengenal dan memahami teks dengan baik serta mengaplikasikan unsur kebahasaan sebagai unsur penting dalam membangun teks merupakan kegiatan yang tidak mudah oleh siswa.

Pembelajaran memahami teks membutuhkan keterampilan berbahasa yang kompleks. Siswa akan membutuhkan keterampilan membaca yang intensif agar dapat memahami apa yang dibacanya. Siswa juga membutuhkan keterampilan berbicara yang komunikatif untuk mengungkapkan makna dari teks yang dibacanya. Siswa juga membutuhkan keterampilan mendengarkan yang intensif agar dapat memahami isi teks yang disampaikan oleh siswa lainnya. Selanjutnya, siswa juga membutuhkan keterampilan menulis agar dapat menyampaikan isi teks dalam bentuk teks tulis. Pada akhirnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia melalui proses mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dapat mengantarkan siswa mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain (Atmazaki, 2013).

Akan tetapi, permasalahan yang terjadi, siswa belum terbiasa melakukan keempat aktivitas berbahasa dengan baik. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MTsN Parak Lawas menyatakan pada keterampilan berbicara siswa sulit mengungkapkan pendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Permasalahan ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Zaim (2017) bahwa metode membaca siswa kurang tepat, sehingga membuat mereka kurang memahami isi teks. Misalnya, siswa cenderung membaca dengan lambat, siswa cenderung membaca dengan bersuara (Ling, 2012). Dampaknya, siswa kurang mampu menganalisis pesan yang terdapat dalam teks yang dibacanya. Siswa juga kurang terampil menuliskan kembali informasi yang dibaca dengan bahasanya sendiri.

Selanjutnya, guru juga mengalami kebingungan tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran Indonesia berbasis teks dengan berbasis pendekatan saintifik yang bisa mengeksplorasi empat keterampilan berbahasa secara terpadu. Kemudian bagaimana mengintegrasikan penilaian dalam bentuk tulis dan lisan, sehingga terukurnya ketercapaian kompetensi empat keterampilan berbahasa. Dalam kebingungan itu, guru lebih menekankan bagaimana penulisan unsur kebahasaan yang benar dalam tulisan yang dibuat oleh siswa. Pada akhirnya, yang dinilai guru bukanlah keterampilan berbahasa siswa yang komunikatif dan kontekstual, melainkan kesalahan gramatika dan kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia yang terdapat dalam teks tulis yang dibuat siswa.

Permasalahan berikutnya yang dialami oleh guru adalah keterikatan guru terhadap membelajarkan keterampilan berbahasa secara parsial seperti yang diatur dalam Kurikulum 2006. Tentunya hal ini suatu permasalahan yang perlu dicari solusi, sehingga tidak terjadi permasalahan yang dialami pada pembelajaran bahasa Indonesia di MTs yang telah memberlakukan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks.

Oleh karena itu, perlu sebuah model pembelajaran yang khusus bisa mewadahi empat keterampilan berbahasa secara padu dan holistik, dan dapat dikomunikasikan oleh siswa secara tulis dan lisan, serta juga mampu membelajarkan penguasaan kebahasaan, mulai dari ejaan, pilihan kata, kalimat, dan unsur kebahasaan lainnya. Di samping itu, diperlukan pula bagaimana bentuk penilaian yang akan

mengukur tingkat kemampuan berbahasa siswa, karena penilaian ini sangat penting bagi siswa untuk melihat perkembangan keterampilan berbahasa yang dimilikinya.

Untuk itu, pendekatan konstruktivisme dapat secara terencana dan terintegrasi dilaksanakan pada siswa dan dapat membangun kompetensi berbahasa. Pendekatan konstruktivisme menekankan agar individu secara aktif menyusun dan membangun pengetahuan dan pemahaman (Brooks & Brooks:2001). Pendekatan ini mendorong siswa mengeksplorasi pengetahuannya sendiri berdasarkan permasalahan yang ditemuinya. Dalam hal ini, guru bukan semata-mata pemberi informasi, melainkan membantu siswa menemukan dan membangun makna dari realita yang dipelajarinya. Seperti yang dikemukakan Brockman, (1994); Su (2003); Patzelt (1995) bahwa bagi pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah pemahaman makna terhadap teks baik teks tulis dan lisan dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik.

Melalui penelitian ini, dirancang pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang memiliki asosiasi dengan pendekatan konstruktivisme yaitu pendekatan *whole language*. *Whole language* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang berbasis pada pandangan dan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dari si subjek untuk merekonstruksi makna (Ryan, 2016; Huang, 2014). Hal ini berarti *whole language* adalah pembelajaran yang dimulai dari hal-hal yang mendasar, sehingga siswa mampu membangun konsep sendiri. Dengan konstruktivisme siswa belajar melalui proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau materi yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga membuat pemahamannya lebih berkembang (Sardiman, 1986).

Whole Language sesuai dengan pembelajaran berbasis teks yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Seperti yang dikemukakan oleh Groff (1997); Sodiq (2015); Aghazadeh (2014) bahwa pembelajaran bahasa menjadikan teks sebagai suatu hal yang krusial dan *whole language* disebut pendekatan *Real Book*. Hal ini menjelaskan bahwa *whole language* adalah sebuah pendekatan yang berbeda dengan yang lainnya karena menggunakan teks yang kontekstual dalam pembelajaran bahasa. Tentunya, teks sebagai media utama dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini banyak disetujui dan digunakan oleh sekolah baik lokal, regional, maupun nasional di beberapa negara, seperti, Inggris, Amerika Serikat, Australia, dan Selandia Baru.

Pendekatan pembelajaran *whole language* berdasarkan pada interaksi sosial. Dalam hal, aktivitas belajar lebih banyak dilakukan oleh siswa, karena pendekatan ini bukan mengajarkan bagaimana mempelajari bahasa, melainkan bagaimana berbahasa yang baik dan komunikatif. Artinya, dalam pelaksanaan pembelajaran, lebih mengutamakan praktik dan demonstrasi berbahasa yang dilakukan secara berulang-ulang. Maka peran guru pada saat menggunakan pendekatan *whole language* adalah cenderung lebih sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran bahasa. Hal ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi *student centered*. Oleh karena itu, pendekatan *whole language* selain memiliki paradigma holistik, tetapi juga bersifat *student centred* (Gilles, 2006).

Selain *whole language*, masih banyak varian dari model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Di antara varian itu adalah model pembelajaran Berbasis Masalah, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran CTL. Secara

umum, semua model tersebut berdasar dari sebuah masalah yang kontekstual dan harus dipahami oleh siswa, sehingga siswa mampu mengonstruksikan pengetahuan dari masalah yang ditemukannya tersebut.

Pada model Pembelajaran Berbasis Masalah mengandalkan pembelajaran dalam bentuk proses berpikir tingkat tinggi. Siswa dilatih untuk memproses masalah yang ditemukannya dan menjadikannya sebagai informasi kemudian membangun pengetahuan terhadap masalah tersebut hingga terbentuk sebuah konsep tentang permasalahan yang ditemukannya tersebut. Dengan demikian, pembelajaran ini tepat mengembangkan pengetahuan dasar hingga pengetahuan yang lebih kompleks (Ratumanan, 2002).

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki sintaks yang terdiri atas 5 langkah, seperti Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Trianto, 2007). Kelima langkah tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa dapat dilatih di dalamnya. Akan tetapi, tidak memiliki kekhususan dalam membentuk kompetensi berbahasa dan penguasaan berbahasa siswa.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama dalam kelompok. Siswa membangun pengetahuannya melalui adanya interaksi sosial sesama siswa yang aktif dan kreatif. Model pembelajaran ini, mengasah siswa terampil bertanggung jawab,

bertoleransi, dan berinteraksi secara timbal balik. Beberapa tipe dari model ini akan digunakan implementasi *whole language*.

Model yang berbasis konstruktivisme yang lain adalah *Contextual Teaching Learning* (CTL). Model CTL yang terdiri atas tujuh komponen, yaitu konstruktivis, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan autentik assesmen. Model pembelajaran CTL ini merupakan model yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Artinya, mengandalkan konteks lingkungan siswa. Hal ini sama dengan model *whole language*, yaitu sama-sama mendasarkan pembelajaran pada konteks lingkungan siswa.

Hakikatnya, model-model pembelajaran di atas dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis konstruktivisme. Akan tetapi, model-model tersebut berlaku secara umum dan tidak memiliki kekhasan dalam pembelajaran bahasa yang dapat membelajarkan keterampilan berbahasa secara holistic dan padu, baik terampil berbahasa secara reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan menulis) yang pada akhirnya tercapai tujuan pembelajaran bahasa yang membentuk siswa terampil berbahasa secara tulis dan lisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *whole Language* dianggap lebih efektif karena membelajarkan keterampilan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu dan holistik. Namun,

pembelajaran dapat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi siswa. Suriasumantri (1995) mengatakan belajar bahasa akan lebih mudah jika pembelajaran bersifat holistik, realistik, relevan, bermakna, fungsional, serta tidak lepas dari konteks pembicaraan. Penerapan pendekatan ini dinilai efektif dan efisien karena pada saat pembelajaran teks yang dilaksanakan secara tulis dan lisan, maka beberapa keterampilan berbahasa dapat diterapkan secara simultan baik keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di samping itu, pembelajaran kebahasaan, seperti diksi, tanda baca, intonasi, pelafalan/pengucapan, pengetahuan umum, serta pola kalimat bahasa Indonesia yang benar dapat dipelajari secara tidak langsung dalam teks.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru-guru MTs di kota Padang diperoleh informasi dan fakta bahwa mereka belum memahami bagaimana membelajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *whole language*. Oleh karena itu, diharapkan model ini dapat digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih bermakna dan komprehensif.

Dalam membentuk kompetensi berbahasa yang padu yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang dapat digunakan dalam kehidupan sosial maka model ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa MTsN melalui pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 dengan cara **Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis *Whole Language***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Persepsi pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan perubahan dari pembelajaran keterampilan berbahasa parsial menjadi keterampilan berbahasa yang padu dan menyeluruh. Hal ini untuk menyinkronkan dengan perubahan kurikulum bahasa Indonesia dari pembelajaran bahasa berbasis kompetensi parsial menjadi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan memadukan keterampilan berbahasa secara utuh.
2. Kompetensi guru dalam pembelajaran berbasis teks belum maksimal, sehingga guru belum mampu secara optimal menjadi fasilitator dalam membelajarkan teks dalam pembelajaran bahasa.
3. Strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum memiliki model pembelajaran yang spesifik yang mengakomodir dalam membentuk keterampilan berbahasa yang padu dan holistik.
4. Pembelajaran berbasis teks masih terfokus mengukur kemampuan bahasa tulis siswa.
5. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* dapat menjadi model dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dengan membelajarkan keterampilan berbahasa secara terpadu dan menyeluruh.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan pengembangan model pembelajaran yang memiliki kekhususan dan kekhasan dalam membelajarkan keterampilan berbahasa dan penguasaan bahasa yaitu dengan mengembangkan model berbasis *whole language*. Model pembelajaran berbasis *whole language* ini dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII di MTsN Kota Padang. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII berdasarkan kurikulum membelajarkan delapan jenis teks. Dari delapan jenis teks ditetapkan teks fabel sebagai teks yang akan dikembangkan. Pemilihan teks fabel dikarenakan teks tersebut menarik bagi siswa dan teks tersebut lebih berkembang penggunaannya pada dunia remaja, seperti film-film binatang dengan animasi yang imajinatif. Model yang dikembangkan ini diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa pada siswa tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian menjadi beberapa rumusan. Rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Apakah permasalahan-permasalahan terkait model pembelajaran yang ada dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa Kelas VII MTsN di Kota Padang?
2. Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* di kelas VII MTsN Padang?

3. Bagaimanakah validitas, praktikalitas, efektivitas model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* di kelas VII MTsN Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan terkait model pembelajaran yang ada dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa Kelas VII MTsN di Kota Padang.
2. untuk menjelaskan pengembangan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* di kelas VII MTsN di Kota Padang.
3. untuk menjelaskan validitas, praktikalitas, efektivitas model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* di kelas VII MTsN Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoretis
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan model-model pembelajaran.
 - b. Peningkatan wawasan keilmuan, khususnya terkait dengan model pembelajaran berbasis *whole language*.
2. Praktis
 - a. Guru, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran agar memahami pembelajaran bahasa yang holistik.

- b. Siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sehingga berdampak pada hasil belajar, motivasi, dan rasa percaya diri serta teraplikasikan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat baik dalam situasi resmi dan nonresmi.
- c. Kepala sekolah, dapat menjadi masukan guna pembinaan kepada guru, terkait dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- d. Pengawas, sebagai masukan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru, khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran yang relevan.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language* di kelas VII pada MTsN Kota Padang. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan model pembelajaran berbasis *whole language* ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language*. Pada Buku Model memiliki spesifikasi seperti berikut ini.
 - a. Rasional model.
 - b. Paparan tentang pembelajaran bahasa Indonesia.
 - c. Hakikat model pembelajaran berbasis *whole language*.
 - d. Pengembangan model pembelajaran berbasis *whole language*.
2. Buku Pedoman Guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN Padang. Pada Buku Pedoman Guru memiliki spesifikasi berikut ini.
 - a. Petunjuk penggunaan buku yang digunakan sebagai panduan tentang isi buku dan bagaimana cara menggunakan buku.

- b. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran berbasis teks
 - c. Kegiatan pembelajaran diuraikan berdasarkan sintaks model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language*.
 - d. Dalam kegiatan pembelajaran digunakan metode pengelompokkan dan kolaborasi siswa yang bertujuan agar terjadi aktivitas berbahasa dalam kelompok kecil dan dilanjutkan dalam bentuk kelompok yang lebih besar.
 - e. Bentuk penilaian yang berupa penilaian *authentic assessment*. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan kompetensi berbahasa secara tulis dan lisan. Di samping itu, juga untuk menilai kompetensi penguasaan berbahasa dalam bentuk penguasaan ketatabahasaan dan aktivitas dalam kelompok.
 - f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *whole language*.
3. Buku Pegangan Siswa dalam membelajarkan bahasa Indonesia berbasis *whole language*. Buku Pegangan Siswa memiliki spesifikasi sebagai berikut.
- a. Tujuan pembelajaran yang berisi indikator pembelajaran yang akan dicapai.
 - b. Berisi kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks dengan berbasis teks.
 - c. Berisi kegiatan belajar dalam bentuk aktivitas kelompok.
 - d. Disajikan materi ajar tentang substansi teks yang dipelajari.
 - e. Adanya latihan-latihan yang membimbing siswa untuk berbahasa secara holistik sehingga siswa terlatih membangun konsep tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang pada akhirnya mereka mampu berbahasa tulis dan lisan.

- f. Adanya evaluasi diakhir pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

H. Definisi Istilah

Untuk menyamakan pemahaman terhadap penelitian ini, beberapa istilah spesifik yang sehubungan dengan penelitian perlu dijelaskan. Berikut ini penjelasan dari istilah-istilah tersebut.

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang secara sistematis dilakukan melalui proses perancangan, pembelajaran, produk serta sistem sebagai solusi terhadap masalah yang kompleks dalam pelaksanaan pendidikan dan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik dari model, program, strategi belajar mengajar, beserta perangkatnya, produk, dan sistem tersebut dan proses mendisain dan mengembangkannya (Plomp, 2013).
2. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas (Joyce dan Weil, 2011). Terkait dengan model pembelajaran, terdapat lima unsur yang digunakan sebagai prosedur dalam melaksanakannya, yaitu sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, system pendukung, dan efek intruksional serta pengiring.
3. *Whole language* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak/siswa membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar bahasa secara utuh dan terpadu (sundari, 2008). Pendapat Goodman (1986) juga menyatakan bahwa pembelajaran bahasa berlatar belakang kehidupan yang nyata dengan memahami

bahasa secara keseluruhan baik dari kesalahan berbahasa itu sendiri, penggunaan ejaan, dan kemampuan berbahasa yang utuh yang semuanya merupakan perkembangan dan pertumbuhan bahasa itu sendiri pada setiap pembelajar bahasa.